

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dijadikan modal dalam membangun perekonomian. Dari sekian banyak sektor ekonomi yang sebagian besar dikembangkan guna membangun perekonomian bangsa salah satunya adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah). UKM adalah Usaha Kecil dan Menengah yang di dalamnya termasuk industri rumah tangga menjadi sektor ekonomi yang dapat diandalkan dan menjadi motor perekonomian di Indonesia. Hasil yang dicapai perekonomian Indonesia dalam bidang industri mulai menunjukkan perkembangan yang meningkatkan terutama dalam sektor industri yang berlandaskan sumber daya alam. Sektor pertanian mempunyai kontribusi terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan signifikan, selain itu peranan sektor industri tidak kalah pentingnya dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Di tingkat Kabupaten pun banyak terdapat industri-industri kecil yang dimiliki oleh perseorangan yang memerlukan pembinaan dan pengarahan dari pemerintah guna menciptakan kelompok industri kecil yang padat karya.

Industri kecil maupun industri rumah tangga merupakan industri yang sebagian besar berada di daerah Kabupaten memegang peranan yang penting sekali bagi pembangunan ekonomi daerah dan usaha pemerataan yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Kedua jenis usaha ini merupakan instrumen

pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil di tingkat Kabupaten merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian, kedua jenis usaha ini dapat mengurangi pengangguran di dalam masyarakat karena keterampilan yang dimiliki masyarakat pedesaan yang terbatas dan pada umumnya hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) akan sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan seperti di kota-kota.

Salah satu Kabupaten yang memiliki prospek seperti di atas adalah Kabupaten Garut. Suatu daerah di Jawa Barat yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik, oleh karena itu daerah Garut sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman baik komoditi pertanian, perkebunan maupun kehutanan. Minyak akar wangi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah Kabupaten Garut. Pembudidayaan tanaman akar wangi sudah ada di Kabupaten Garut sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu pada tahun 1937. Hasil wawancara terhadap narasumber, peneliti mendapatkan hadirnya industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut sekitar tahun 1960-an. Keberadaan industri ini pada mulanya tidak dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian yang diandalkan warga setempat, karena sebelum industri ini berkembang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sayuran.

Sebelum menekuni industri minyak akar wangi, masyarakat Kabupaten Garut merupakan masyarakat pedesaan yang terfokus pada satu macam pekerjaan, yaitu bertani atau berladang yang mengolah tanah sendiri ataupun menggarap tanah orang lain, sehingga masyarakat sangat menggantungkan hidup dengan

mengandalkan hasil panennya. Sekitar tahun 1960-an mulai berkembang industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut dengan menggunakan bahan baku dari tanaman akar wangi, industri minyak akar wangi dirintis secara turun temurun contohnya adalah oleh keluarga Bapak H. Iding kemudian diteruskan oleh anaknya yaitu Bapak H. Ede Kadarusman. Beliau ini yang kemudian berinisiatif mengembangkan industri minyak akar wangi dengan berbagai pembaharuan, seperti teknologi yang sudah ada dikembangkan lebih maju. Selain itu beliau menjadi pelopor dan sumber inspirasi bagi warga setempat untuk mengembangkan industri minyak akar wangi.

Adapun yang menjadi permasalahan selanjutnya dalam industri ini adalah penanaman akar wangi yang merusak lingkungan menyebabkan terjadinya kerusakan tanah, erosi dan longsor, sehingga pada tahun 1974 pemerintah Kabupaten Garut ada pembatasan untuk menanam akar wangi. Sebelum diijinkannya kembali menanam tanaman akar wangi, para pengusaha akar wangi di Kabupaten Garut berinisiatif untuk memasok bahan baku yang sulit diperoleh dari daerah lain yaitu daerah Jawa Tengah. Meskipun telah disiasati dengan memperoleh bahan baku dari daerah lain, namun kualitas minyak akar wangi yang dihasilkan tidak lebih baik dari pada bahan baku yang diperoleh di daerah Garut sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa akar wangi yang ditanam di daerah Garut lebih bagus kualitasnya dibandingkan dari akar wangi yang ditanam di daerah Jawa Tengah. Selain dengan cara tersebut para petani tetap menanam akar wangi namun tidak pada daerah-daerah tertentu, seperti disekitar daerah aliran sungai. Melihat potensi yang dimiliki oleh tanaman akar wangi ini, Pemerintah

Daerah mengizinkan kembali menanam akar wangi yang sebelumnya sempat dilarang karena merusak lingkungan.

Melalui SK Gubernur Jabar No. 30 tahun 1990, pemerintah mengizinkan para petani menanam akar wangi dengan syarat harus memperhatikan teknik konservasi tanah dan air. Hingga saat ini budidaya terus berkembang dan lahan terjaga dari kondisi longsor dan erosi. Khusus untuk budidaya di Kabupaten Garut diatur lebih lanjut dengan Keputusan Bupati Garut No. 520/SK.196-HUK/96 tanggal 6 Agustus 1996 yang di antaranya menetapkan luas area perkebunan akar wangi dan pengembangannya oleh masyarakat seluas 2.400 hektar dan tersebar di empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Samarang 1.200 ha; Kecamatan Bayongbong 250 ha; Kecamatan Cilawu 200 ha; dan Kecamatan Leles 750 ha.

Sejak diizinkan kembali menanam tanaman akar wangi, hal tersebut disambut baik oleh para pengrajin akar wangi dan ditambah lagi dengan diberikannya bantuan berupa tanah untuk membudidayakan tanaman akar wangi. Agroindustri minyak akar wangi merupakan salah satu industri yang patut diperhitungkan untuk dikembangkan, melihat Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam pengadaan bahan bakunya, disamping itu Garut merupakan satu-satunya sentra produksi utama minyak akar wangi di Indonesia serta teknologi pengolahannya yang sederhana sehingga mudah untuk dikembangkan. Selain itu pengembangan industri minyak akar wangi akan menimbulkan terbukanya lapangan pekerjaan dan berdampak positif berupa peningkatan kesejahteraan petani akar wangi yang mayoritas perkebunan tanaman akar wangi yang ada adalah perkebunan rakyat.

Krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1997 yang menimbulkan krisis ekonomi dan krisis multidimensional, mengakibatkan industri minyak akar wangi ini terkena imbasnya dengan ditandai menurunnya jumlah produksi, menurunnya kualitas minyak akar wangi dikarenakan kenaikan BBM, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada tahun 2000 industri ini mulai kembali mengalami perkembangan baik dari segi unit usaha maupun dari jumlah produksi yang dihasilkan. Hal tersebut memperlihatkan industri minyak akar wangi tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai usaha yang dapat diandalkan karena memiliki prospek yang bagus serta memperlihatkan industri ini mampu bertahan dan bersaing dengan industri luar yang juga menghasilkan minyak akar wangi, seperti negara Borbone dan Haiti. Kemampuan para pengusaha dalam mempertahankan usahanya tidak terlepas dari jiwa kewirausahaan yang mereka miliki, oleh karena itu mereka berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Proses produksi minyak akar wangi mengalami perubahan dan inovasi sejalan dengan perkembangan teknologi dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Perkembangan inovasi dan teknologi ini tidak lepas dari permintaan pasar serta dalam meningkatkan kualitas produksi minyak akar wangi. Keberadaan industri minyak akar wangi di kabupaten Garut tidak hanya mengakibatkan perubahan dalam bidang ekonomi, tetapi juga telah mengubah keadaan sosial masyarakat setempat. Salah satu dampak terhadap sosial-ekonomi adalah dengan terbukanya peluang kesempatan kerja. Sebagian dari masyarakat

setempat beralih mata pencaharian yang awalnya petani sayuran dan berladang kemudian ikut serta dalam aktivitas produksi minyak akar wangi.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan industri ini tidak membuat patah semangat semua orang yang berkecimpung dalam industri ini, dapat dilihat dari diadakannya penyuluhan-penyuluhan atau seminar mengenai kiat-kiat dalam pengembangan industri akar wangi untuk meningkatkan kualitas. Kesenjangan dan harapan dari industri akar wangi ini adalah di satu sisi industri akar wangi patut dipertimbangkan lagi sebagai suatu industri yang mempunyai prospek yang bagus dalam meningkatkan pendapatan pengusaha, pekerja maupun pendapatan daerah, namun pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan kurangnya modal dan teknologi dalam mengembangkan industri akar wangi. Modal yang digunakan masih relatif kecil begitu juga dengan teknologi yang digunakan masih sederhana, sehingga belum bisa memenuhi permintaan pasar yang sangat besar.

Industri minyak akar wangi juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, sehingga tenaga kerja dalam industri ini dapat banyak menyerap tenaga kerja baik itu pekerja yang menanam akar wangi sampai pekerja yang di pabrik. Selain pengusaha dan pekerja yang terlibat diharapkan juga agar pemerintah daerah maupun pusat dapat melihat potensi yang dimiliki dari industri minyak akar wangi ini agar dapat dikembangkan lebih baik lagi, mengingat besarnya permintaan pasar akan minyak akar wangi ini. Alangkah baiknya apabila industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut bisa bersaing dalam hal kualitas

dengan industri luar seperti Bourbone dan Haiti dikarenakan terbatasnya produsen dari minyak akar wangi ini.

Pemilihan judul mengenai Perkembangan Industri Minyak Akar Wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005 (Suatu Kajian Historis), perlu untuk dikaji lebih mendalam karena beberapa alasan diantaranya adalah *pertama*, karena kajian terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Garut merupakan kajian terhadap masyarakat desa yang memiliki spesifikasi khusus dalam bidang mata pencaharian di sekitar industri minyak akar wangi dan Kecamatan Samarang, Bayongbong, Leles dan Cilawu merupakan wilayah yang paling besar terkena dampak dari adanya industri minyak akar wangi. *Kedua*, penelitian mengenai industri kecil merupakan pembahasan yang penting karena industri kecil seperti industri minyak akar wangi sudah ada sejak zaman Belanda dan masih dapat dilihat perkembangannya, industri minyak akar wangi merupakan manifestasi bagi masyarakat di Kabupaten Garut. Hingga saat ini peneliti belum menemukan adanya buku khusus yang mengulas tentang industri minyak akar wangi, baik secara mendalam pada periode 1974-2005.

Untuk memfokuskan suatu kajian dalam rangka penelitian sejarah, layaknya ilmu sejarah bahwa untuk memfokuskan suatu penelitian maka harus dibatasi dalam angka tahun. Adapun batas kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1974-2005. Kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1974. Hal itu didasarkan pada diberlakukannya aturan dalam membudidayakan tanaman akar wangi, yang mana sebelumnya para pengrajin akar wangi tidak memperhatikan tata cara penanaman akar wangi sehingga mengakibatkan rusaknya lingkungan.

Tahun kajian dibatasi sampai 2005, karena untuk melihat dampak dari adanya krisis ekonomi 1997 dan 2004 yang mengakibatkan naiknya bahan bakar minyak. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik dan terdorong untuk mengkaji lebih dalam dan merumuskan penelitian dengan judul **“PERKEMBANGAN INDUSTRI MINYAK AKAR WANGI DI KABUPATEN GARUT TAHUN 1974-2005 (Suatu Kajian Historis)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian proposal skripsi ini, yaitu *“Bagaimana perkembangan industri minyak akar wangi selama kurun waktu dari tahun 1974-2005”*.

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana peranan pengusaha dalam mengembangkan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut?
3. Bagaimana dampak industri minyak akar wangi terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan

terhadap penelitian sejarah lokal. Sedangkan tujuan khususnya adalah merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, yakni untuk:

1. Mengungkapkan bagaimana proses keberadaan industri minyak akar wangi yang mampu menjadi produk unggulan di Kabupaten Garut tahun 1974-2005 dilihat dari aspek modal, produksi pemasaran dan inovasi yang ada pada industri ini.
2. Mendeskripsikan bagaimana perkembangan industri minyak akar wangi serta kendala-kendala yang dihadapi industri minyak akar wangi dari tahun 1974-2005 dilihat dari perkembangan modal, tenaga kerja, produksi hingga pemasaran.
3. Mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial-ekonomi serta lingkungan masyarakat Kabupaten Garut pada saat awal munculnya industri minyak akar wangi dari pengenalan industri minyak akar wangi ini oleh Ede Kadarusman, berkembang menjadi salah satu usaha yang dijadikan tumpuan ekonomi masyarakat hingga terjadinya krisis ekonomi yang menimpa industri minyak akar wangi ini.
4. Mendeskripsikan bagaimana peranan para pengusaha dalam mengembangkan industri minyak akar wangi dari tahun 1974 hingga dapat berkembang sampai tahun 2005.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan peneliti mengenai data dan informasi tentang perkembangan home industri akar wangi dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan terhadap kehidupan praktis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam penelitian sejarah lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian-penelitian lainnya.
3. Diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah serta instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan bidang industri kecil dan perindustrian khususnya di kawasan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan baik itu untuk pelajaran Sejarah di SMP dan SMA, bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembangunan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut yang berwawasan lingkungan nantinya.
6. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan gambaran mengenai perkembangan industri akar wangi, sehingga memotivasi para pelaku yang terlibat secara langsung.

7. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada para pengusaha dan pekerja untuk dapat lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan usahanya.

1.5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Perkembangan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005”, peneliti menggunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985: 32). Dalam prakteknya metode historis ini meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan mengenai “Perkembangan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005”. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku, arsip, artikel dan lain sebagainya, sedangkan untuk sumber lisan, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku dan saksi sejarah yang mengetahui tentang keberadaan industri minyak akar wangi.
2. Kritik, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sini diharapkan akan diperoleh fakta-fakta historis yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari

aspek materi sedangkan kritik eksternal yaitu meneliti dari sumber yang diperoleh.

3. Interpretasi atau sintesa yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun lisan yang telah melalui fase kritik. Peneliti menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Historiografi yaitu penelitian sejarah, yang merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992: 125-131).

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian dari skripsi ini yaitu dengan menggunakan studi literatur dan wawancara.

1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, serta mengkaji sumber lain baik dari buku maupun arsip yang membantu dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji. Khususnya studi literatur tentang sosial-ekonomi karena penelitian tentang “Perkembangan industri minyak

akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005” dikaji dari sudut pandang sosial-ekonomi.

2) Wawancara

Teknik digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh narasumber. Hal tersebut dimungkinkan karena terbatasnya sumber tertulis, sehingga dalam pengumpulan sumber penelitian tentang “Perkembangan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005” membutuhkan teknik wawancara untuk mempermudah mengumpulkan sumber.

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan studi yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang diperoleh dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, atau tulisan. Studi dokumentasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan foto-foto untuk menjelaskan kondisi yang nyata di lapangan.

1.6. Sistematika Penelitian

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa memilih tema ini. Selain itu, memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk

menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penelitian.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu “Perkembangan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut 1974-2005”. mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Literatur-literatur yang digunakan berhubungan dengan kajian Sosialogi, seperti interaksi, perubahan sosial masyarakat dan ekonomi seperti tenaga kerja, upah, industri serta politik seperti kebijakan dan lain sebagainya.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV INDUSTRI MINYAK AKAR WANGI DAN PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN GARUT

Bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya. Pemaparan yang akan dijelaskan dalam bab ini diantaranya: *Pertama*, membahas mengenai latar belakang munculnya industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut. *Kedua*, peranan pengusaha dalam mengembangkan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005. *Ketiga*, membahas mengenai bagaimana dampak industri minyak akar wangi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Garut di antaranya dalam mengurangi angka pengangguran.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini mencoba menguraikan hasil-hasil temuan dan pandangan peneliti tentang perkembangan industri minyak akar wangi. Pada tahap interpretasi peneliti mencoba menafsirkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Penafsiran terhadap data-data dalam kajian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial. Dalam bab ini juga akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji pada penelitian skripsi ini.